



## Analisis Peran Guru dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Kelas 3 di SDN Kestalan

Fivin Anjani<sup>1\*</sup>, Mahardika Putri Buana<sup>2</sup>, Adellisa Alya Avrillita<sup>3</sup>, Endrise Septina Rawanoko<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

\*Penulis Korespondensi: [fivinanjani@student.uns.ac.id](mailto:fivinanjani@student.uns.ac.id)

**Abstract:** This study aims to analyze the role of teachers in strengthening the Pancasila Student Profile (P5) as an effort to develop the character of third-grade students at SDN Kestalan. Strengthening P5 is an essential component of the Merdeka Curriculum because it functions to shape students' character holistically through six main dimensions. However, the implementation of P5 in elementary schools still faces several challenges, such as uneven teacher understanding, less structured planning, and diverse student characteristics. This research uses a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation techniques to obtain in-depth data on teacher practices, integration strategies, obstacles, and the impact of P5 implementation. The results show that teachers have an adequate understanding of the P5 concept and strive to integrate it through interactive lectures, question-and-answer sessions, simple experiments, the habituation of the 5S culture, and creative projects that actively involve students. The obstacles encountered are generally related to discipline issues, emotional immaturity, limited facilities, and suboptimal parental involvement. However, these challenges can be reduced through personal approaches, positive motivation, support from school facilities, and collaboration with parents. The implementation of P5 has been proven to have a positive impact on students' character development, especially in the aspects of politeness, cooperation, responsibility, and self-confidence. Therefore, the strategic role of teachers and the support of a conducive learning environment are key factors in the success of character strengthening through P5.

**Keywords:** Character Education; Elementary School; Independent Curriculum; Pancasila Student Profile; Teacher Role.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya pengembangan karakter siswa kelas III di SDN Kestalan. Penguatan P5 menjadi bagian penting dari Kurikulum Merdeka karena berfungsi membentuk karakter siswa secara holistik melalui enam dimensi utama. Meskipun demikian, implementasi P5 di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala seperti pemahaman guru yang belum merata, perencanaan yang kurang terstruktur, serta karakteristik siswa yang beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data mendalam mengenai praktik guru, strategi integrasi, hambatan, serta dampak penerapan P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep P5 dan berupaya memadukannya melalui ceramah interaktif, tanya jawab, eksperimen sederhana, pembiasaan budaya 5S, serta proyek kreatif yang melibatkan siswa secara aktif. Hambatan yang muncul umumnya berkaitan dengan kedisiplinan, ketidakmatangan emosional, kurangnya sarana, serta keterlibatan orang tua yang belum optimal. Namun hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan personal, motivasi positif, dukungan fasilitas sekolah, dan kerja sama dengan orang tua. Implementasi P5 terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek sopan santun, gotong royong, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, peran guru yang strategis serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor kunci keberhasilan penguatan karakter melalui P5.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka; Pendidikan Karakter; Peran Guru; Profil Pelajar Pancasila; Sekolah Dasar.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berintegritas. Pada era globalisasi dan disrupsi teknologi, tantangan dalam pembentukan karakter siswa menjadi semakin kompleks. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam sistem pendidikan nasional. Melalui langkah yang terencana,

pendidikan karakter tidak hanya membentuk pribadi yang berintegritas, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi sosial serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan yang sejalan dengan falsafah Pancasila (Choirunnisa et al., 2025). Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022), yang menekankan pentingnya pembentukan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik secara holistik. P5 mencakup enam dimensi utama: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022).

Pengimplementasian kurikulum dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran guru yang ada di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena gurulah yang berperan sebagai pendidik untuk memberi ilmu dalam proses pendidikan (Pribadi, Fadilla, Putri, & Ramadhanti, 2023). Peran guru dalam Kurikulum Merdeka bergeser dari model pengajaran tradisional menuju peran sebagai pendamping belajar. Guru tidak lagi menjadi pusat utama penyampaian informasi, tetapi berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendukung perkembangan belajar siswa secara menyeluruh (Agung, 2025). Pendidikan karakter berperan penting pada pembentukan perilaku seorang individu agar mampu menerapkan nilai-nilai moral. Pentingnya pembentukan karakter muncul karena banyaknya perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakteristik bangsa (Saleh, 2021). Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendidik seorang individu agar dapat mengembangkannilai-nilai moral (Septiany, Darmayanti, & Hendriani, 2024). Meski demikian, pengembangan karakter sebagai sasaran utama P5 masih banyak berada pada tataran konsep dan belum berjalan merata di berbagai sekolah. Menurut Pelaksanaannya di jenjang dasar pun masih menemui berbagai kendala, seperti pemahaman guru yang belum setara, perencanaan yang kurang terstruktur, serta integrasi nilai-nilai P5 yang belum diterapkan secara berkesinambungan (Hanifah, Suastra, & Lasmawan, 2025).

Berdasarkan beberapa penelitian, Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Menurut Alif et al. (2025) melalui penelitian yang berjudul “*Analisis Program P5 Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri & Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*” mengemukakan bahwa rogram P5 terbukti efektif mengembangkan karakter siswa karena mampu meningkatkan

kemandirian dan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis proyek yang memberi ruang pada inisiatif, tanggung jawab, serta analisis terhadap masalah nyata. Namun tidak semua penerapan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan baik. Terdapat beberapa hambatan seperti penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al. (2024) dengan judul “*Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar*”, bahwa Implementasi P5 di sekolah dasar masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan pemahaman guru, minimnya sarana, lemahnya fokus siswa, kurangnya referensi proyek, masalah waktu, keterbatasan dana, serta kurang optimalnya keterlibatan orang tua dan masyarakat yang menyebabkan penguatan karakter belum maksimal. Urgensi penelitian ini muncul dari perlunya memahami bagaimana guru memaknai dan menerapkan P5 sekaligus menilai hambatan yang dihadapi serta dampaknya bagi perkembangan karakter siswa. Kebaruan penelitian terletak pada fokusnya terhadap implementasi P5 di kelas 3 sekolah dasar, dengan melihat hubungan antara pemahaman guru, strategi integrasi, kendala, dan hasil penerapan karakter secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pemahaman guru terhadap konsep P5 dan enam dimensinya di SDN Kestalan; (2) mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan P5 dalam pembelajaran; (3) mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam implementasi P5; dan (4) menganalisis dampak implementasi P5 terhadap perkembangan karakter siswa kelas 3 di SDN Kestalan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Profil Pelajar Pancasila merupakan acuan pengembangan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan enam dimensi kompetensi, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Keenam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai arah pembentukan karakter siswa yang diwujudkan melalui pembiasaan di sekolah, kegiatan intrakurikuler, aktivitas kokurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta kegiatan ekstrakurikuler (Kamalin, Mariana, & Subrata, 2024). Seluruh dimensi tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang terintegrasi dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Mendesain proyek P5 secara efektif memerlukan pemahaman mendalam mengenai karakteristik peserta didik serta strategi untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Prinsip pembelajaran aktif dan reflektif perlu diterapkan agar proyek menjadi pengalaman belajar yang autentik dan berdampak, bukan sekadar kegiatan seremonial atau administrative (Ardiansyah & Saquddin, 2025). Penguatan pendidikan karakter di sekolah

dasar dibangun melalui pembelajaran yang bermakna, budaya sekolah yang positif, serta pelaksanaan proyek yang memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kurniati, Ramadhan, & Abdussahid, 2025). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar berfokus pada pembentukan pribadi siswa yang berakarakter baik, tangguh, dan bertanggung jawab. Upaya penguatan tersebut dilakukan melalui beberapa strategi utama. Pembiasaan perilaku positif dilakukan melalui keteladanan dan aturan sekolah, misalnya menghormati guru dan teman, menjaga kebersihan, serta membiasakan keteraturan dalam kegiatan sehari-hari. Serta sekolah memperkuat karakter siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat sosial, olahraga, maupun seni, karena aktivitas tersebut dapat menumbuhkan kerja sama, kreativitas, kepedulian, serta sikap sportif (Nurlaila & Sinaga, 2025). Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, pendidikan karakter di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif dan memberi dampak nyata pada perkembangan karakter peserta didik .

Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena berfungsi sebagai perancang, fasilitator, teladan, dan evaluator perkembangan karakter siswa (Firdiansyah, Ahyani, & Mahasir, 2024). Guru tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa menghayati nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran maupun proyek P5. Keteladanan guru, pola interaksi positif, serta penggunaan metode belajar kontekstual sangat memengaruhi internalisasi nilai pada siswa (Rahmadani et al., 2025). Selain peran guru, keberhasilan pelaksanaan P5 juga ditentukan oleh lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan sekolah yang memiliki budaya positif, kolaborasi antar warga sekolah, dan keterlibatan orang tua terbukti mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal (Hastiani, Sulistiawan, & Isriyah, 2023). Faktor-faktor tersebut memperkuat pengalaman belajar siswa, sehingga nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diinternalisasi secara

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas III SDN Kestalan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menampilkan kondisi nyata dan fenomena pendidikan secara menyeluruh sesuai karakter penelitian kualitatif (Waruwu, 2024). Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas pembelajaran, pembiasaan karakter, serta pelaksanaan proyek P5; wawancara mendalam dengan guru kelas mengenai strategi, hambatan, dan praktik implementasi; serta dokumentasi foto, perangkat pembelajaran, dan catatan

lapangan. Seluruh proses pengumpulan data dilaksanakan di lingkungan sekolah untuk memastikan konteks tetap relevan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Kebenaran data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen agar informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan (Susanto & Jailani, 2023).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pemahaman guru terkait P5**

Pemahaman guru kelas 3 di SDN Kestalan terhadap Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan bahwa guru telah memahami tujuan utama P5 sebagai proses pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Guru berusaha mengintegrasikan nilai P5 ke dalam aktivitas pembelajaran dan pembiasaan rutin seperti literasi pada hari Rabu serta pendampingan proyek yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Hal ini sejalan dengan panduan Kemendikbudristek yang menekankan bahwa P5 harus diterapkan melalui kegiatan bermakna dan kontekstual bagi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, pemahaman guru tentang pentingnya keteladanan dalam penanaman karakter mendorong mereka untuk menjadi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, seperti menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab yang kemudian diharapkan dapat ditiru oleh peserta didik (Ramadhani et al., 2025). Adanya tantangan seperti kurangnya kedisiplinan dan sifat kekanak-kanakan pada siswa menjadikan peran guru dalam memberikan pendampingan yang terarah semakin penting, sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan bimbingan berkelanjutan dan penguatan karakter (Rosyidah et al., 2024).

Pengetahuan guru tentang enam dimensi P5 menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai aspek-aspek karakter yang perlu dibentuk dalam diri peserta didik, termasuk indikator utama dari setiap dimensi. Guru menilai bahwa dimensi gotong royong, sopan santun, dan akhlak mulia lebih mudah diterapkan dibandingkan dengan dimensi mandiri dan disiplin, terutama karena karakter siswa kelas 3 yang masih membutuhkan arahan intensif. Pemahaman ini sesuai dengan kerangka dimensi P5 dalam *Panduan Pengembangan Proyek P5* yang menegaskan pentingnya adaptasi implementasi sesuai tahap perkembangan anak (Kemendikbudristek, 2022). Guru juga telah melaksanakan berbagai metode seperti tanya jawab, ceramah, dan eksperimen, yang sejalan dengan rekomendasi pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka (Alfatonah et al., 2023). Selain itu,

kegiatan proyek seperti pembuatan telur asin dan gerabah mendukung perkembangan kreativitas dan nalar kritis yang ditekankan dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila (Rahmawati et al., 2023).

Pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang diterapkan secara konsisten di sekolah menjadi salah satu strategi utama dalam menumbuhkan budaya positif di lingkungan belajar. Guru menekankan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui aturan tertulis, tetapi juga lewat keteladanan, arahan langsung, dan kegiatan rutin yang mendukung, seperti literasi pagi, sholat Dhuha, senam bersama, dan upacara bendera (Prihatini et al., 2024). Praktik 5S ini sejalan dengan upaya penguatan dimensi Berakhlak Mulia dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya membangun sikap hormat, santun, dan empati dalam interaksi sehari-hari (Hidayati, 2022). Selain itu, konsistensi dalam pembiasaan ini membantu siswa membangun keteraturan perilaku, memperkuat hubungan sosial, dan menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif.

### **Strategi guru dalam mengintegrasika P5**

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui berbagai strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter sesuai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (Farma, Arafat, & Eddy, 2025). Strategi yang digunakan meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, eksperimen sederhana, pendampingan proyek, serta keteladanan guru dalam keseharian. Ceramah interaktif digunakan sebagai langkah awal untuk mengenalkan konsep proyek, menjelaskan tujuan, dan mengaitkan tema P5 dengan kehidupan siswa. Berbeda dari ceramah biasa, metode ini disertai pertanyaan pemantik dan contoh kontekstual sehingga siswa dapat memahami arah kegiatan proyek dan mulai berpikir reflektif. Strategi ini membantu menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan bernalar kritis. Interaksi yang muncul selama proses ceramah interaktif baik antara guru dan siswa maupun antarsiswa menjadi dasar penting dalam memahami karakter dan kebutuhan belajar peserta didik. Interaksi tersebut memungkinkan guru menentukan pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kondusif, dan mendorong keaktifan belajar. Selain itu, interaksi positif mencerminkan perhatian dan kepedulian guru, membuat siswa merasa dihargai sehingga kelas terhindar dari suasana tegang dan tetap berada dalam kendali guru (Rikawati & Sitingjak, 2020). Kondisi ini memperkuat efektivitas ceramah interaktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Eksperimen sederhana menjadi bagian dari proses proyek, misalnya saat siswa membuat telur asin, gerabah, atau hiasan dinding. Siswa mencoba berbagai teknik, mengamati hasil, dan memperbaiki produk.

Proses ini melatih kreativitas, kemandirian, serta kemampuan memecahkan masalah karena siswa belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka (Asni, Natsir, Ashari, & Palintan, 2024). Dengan demikian, berbagai strategi yang diterapkan guru menunjukkan bahwa pembelajaran P5 menuntut pendekatan yang terpadu antara penguasaan konsep dan pembentukan karakter. Keseluruhan proses tersebut membangun pengalaman belajar yang mendorong siswa berkembang secara utuh sesuai tujuan Profil Pelajar Pancasila.

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa merancang langkah kerja, melaksanakan proyek, melakukan refleksi, hingga menyusun laporan. Pendampingan ini membantu siswa memahami nilai budaya, keterampilan lokal, dan prinsip keberlanjutan dalam proyek yang dikerjakan (Ardie, 2025). Strategi ini mendukung pengembangan gotong royong, kreativitas, dan kemandirian. Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan P5. Guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, menghargai perbedaan, dan bekerja sama, sehingga siswa dapat meniru nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Gea, Telaumbanua, Harefa, & Bawamenewi, 2025). Dengan demikian, integrasi ceramah interaktif, tanya jawab, eksperimen, pendampingan proyek, dan keteladanan guru membentuk pendekatan P5 yang holistik dan efektif. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sarana, waktu, dan koordinasi dengan orang tua masih menjadi hambatan di lapangan. Dukungan sekolah dan pelatihan guru secara berkelanjutan diperlukan agar implementasi P5 dapat berjalan optimal.

### **Hambatan dan Solusi implementasi P5**

Hambatan implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas III SDN Kestalan tampak pada perilaku siswa yang masih menunjukkan sifat malas, manja, dan kurang disiplin selama kegiatan proyek berlangsung. Kondisi tersebut sejalan dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar yang masih memerlukan pendampingan dalam menumbuhkan sikap mandiri dan rasa tanggung jawab (Handayani dkk, 2024). Selain itu, keberagaman karakter siswa juga menjadi faktor yang menantang, karena perbedaan pola asuh dan lingkungan keluarga dapat memengaruhi tingkat motivasi serta kemampuan mereka dalam berkolaborasi (Latif, 2024). Beberapa siswa terlihat tertarik, namun sebagian lainnya pasif sehingga memengaruhi dinamika kerja kelompok dalam proyek P5. Jika kondisi tersebut dibiarkan, pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila akan berpotensi tidak merata pada seluruh peserta didik.

Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi pendekatan personal agar siswa yang pasif lebih percaya diri dan merasa diperhatikan dalam proses belajar.

Memberikan dorongan dan motivasi positif secara konsisten mampu menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan proyek (Widiastuti, 2025). Selain itu, dukungan dari sekolah melalui penyediaan media dan fasilitas pembelajaran yang kreatif mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan P5 (Septiany, 2024). Kerja sama dengan orang tua juga dioptimalkan agar penerapan nilai karakter dapat berlanjut di lingkungan rumah (Rahman, 2024). Dengan strategi terpadu tersebut, hambatan yang muncul secara bertahap dapat diminimalkan sehingga tujuan P5 dalam membentuk karakter Pelajar Pancasila dapat tercapai secara optimal.

### **Dampak Penerapan P5 Terhadap Karakter Siswa**

Penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 3 SDN Kestalan memberikan dampak positif yang terlihat jelas pada perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek sopan santun, gotong royong, dan tanggung jawab. Melalui pembiasaan budaya 5S, interaksi yang dibangun guru, serta berbagai proyek seperti pembuatan telur asin, gerabah, dan hiasan dinding, siswa menjadi lebih terlatih untuk berperilaku sopan, bekerja sama, dan berbagi tugas dalam kelompok. Pendekatan berbasis proyek membuat mereka lebih aktif berkomunikasi, menghargai teman dan guru, serta menunjukkan perilaku tertib selama pembelajaran (Salbi, 2025). Aktivitas kolaboratif juga memperkuat kepedulian sosial dan sikap saling membantu antar siswa (Amalia et al., 2024). Selain itu, siswa semakin menunjukkan tanggung jawab melalui penyelesaian tugas tepat waktu, menjaga alat yang digunakan, dan mematuhi aturan kelas, yang berkembang seiring tuntutan kegiatan proyek yang menekankan disiplin dan peran aktif setiap individu (Syaidah, 2023).

Selain perubahan karakter, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proyek menjadi salah satu dampak paling menonjol dari implementasi P5 di kelas 3 SDN Kestalan. Siswa menunjukkan semangat tinggi dalam pembelajaran berbasis aktivitas langsung, eksplorasi, dan kreativitas, sehingga mereka lebih percaya diri ketika berhasil menyelesaikan karya yang diberikan. Keterlibatan dalam proyek-proyek yang dirancang guru tidak hanya memberi pengalaman belajar bermakna, tetapi juga meningkatkan motivasi karena siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk berekspresi (Putri et al., 2025). Aktivitas kolaboratif seperti membuat karya, melakukan observasi, dan mempresentasikan hasil proyek turut memperkuat karakter mandiri serta kemampuan mengambil keputusan (Suardi, 2024). Suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan membuat siswa menghayati nilai-nilai karakter yang diajarkan, sehingga internalisasi Profil Pelajar Pancasila dapat berlangsung lebih efektif dan tampak dalam perilaku sehari-hari (Marhamah et al., 2024).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas III di SDN Kestalan telah berjalan cukup optimal melalui pemahaman guru yang memadai mengenai enam dimensi P5 serta upaya integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan proyek. Guru mampu memfasilitasi pengalaman belajar yang menumbuhkan karakter positif seperti gotong royong, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan sopan santun. Meskipun demikian, proses implementasi masih menghadapi beberapa hambatan, terutama terkait kedisiplinan dan perkembangan emosi siswa yang belum stabil, ketersediaan sarana, serta keterlibatan orang tua yang belum merata. Hambatan ini dapat diminimalkan melalui pendekatan personal dalam pendampingan siswa, komunikasi yang intensif dengan orang tua, serta penguatan budaya positif di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, penerapan P5 terbukti memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, meskipun kebutuhan akan konsistensi dan dukungan lebih lanjut masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini menyarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi terkait P5 melalui pelatihan berkelanjutan, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual agar nilai-nilai karakter semakin terinternalisasi dalam diri siswa. Sekolah juga perlu memperkuat fasilitas pendukung dan membangun kemitraan yang lebih intens dengan orang tua agar penguatan karakter dapat berjalan sejalan antara lingkungan sekolah dan rumah. Selain itu, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif serta mengkaji secara lebih mendalam pengaruh jangka panjang implementasi P5 terhadap perubahan perilaku siswa. Penelitian ini dibatasi oleh cakupan yang hanya melibatkan satu kelas, sehingga temuan yang diperoleh perlu dipahami dengan hati-hati dan tidak digeneralisasikan secara luas.

## DAFTAR REFERENSI

- Agung, B. (2025). Transformasi Kurikulum Merdeka : Analisis Filosofis dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial Dan Multidisiplin*, 1(2), 92–104. Retrieved from <https://ejournal.albahriah-institut.org/index.php/nizamiyah/article/view/41>
- Alfatonah, I. N., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). *Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV*. *Jurnal Basicedu*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Alif, R. F., Mulyadiprana, A., & Alia, D. (2025). Analisis Program P5 Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri & Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26730>
- Amalia, N., Puja, Z., & Musfira, I. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan karakter kolaborasi di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 988-994. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.321>
- Amelia, L., Khoirunnisa, R., Putri, S. K., & Prihantini. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1469–1475. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12595>
- Ardiansyah, A. A. M., & Saqujuddin. (2025). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 75–86. Retrieved from <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/JPMD/article/view/1227>
- Ardie, M. F. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di SMAN 9 Tangsel. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/87583>
- Asni, Natsir, T. A. L., Ashari, N., & Palintan, A. T. A. (2024). Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) dalam Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kadidi Kabupaten Sidrap. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2135–2146. Retrieved from <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1207/749>
- Choirunnisa, Subroto, D. E., Atikah, T., Aulia, Y., & Sukmawati, S. (2025). Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegrasi dan Beretika. *GURUKU : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* Volume., 3(1), 81–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v3i1.893>
- Farma, F., Arafat, Y., & Eddy, S. (2025). Peran Guru dalam Dimodifikasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 126 Palembang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 770–784. Retrieved from <https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/6296/3579>
- Firdiansyah, Ahyani, N., & Mahasir. (2024). Peran Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Budaya Positif di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 832–844. Retrieved from <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/998>
- Gea, G. W., Telaumbanua, D., Harefa, H. O. N., & Bawamenewi, A. (2025). Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(3). Retrieved from <https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/6808>
- Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 352-356
- Hanifah, Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka : Sebuah Studi Kepustakaan tentang Penguatan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1122–1135. Retrieved from <https://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/1522/735>

- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31–35. Retrieved from <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/article/view/592/444>
- Hidayati, R. (2022). Pengembangan Model 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn Pendem 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 170-193.
- Kamalin, L., Mariana, N., & Subrata, H. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Perundungan di Sekolah Dasar : Perspektif Glokalisasi Menghadapi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 11–24. Retrieved from <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/709/506>
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniati, E., Ramadhan, S., & Abdussahid. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Budaya Positif Sekolah Di MI Nurul Ilmi Kota Bima. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26543>
- Marhamah, R., Siswanto, S., & Karlina, I. (2024). *Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya pada Prilaku Siswa Di SDN 01 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama islam Negeri Curup).
- Nurlaila, E., & Sinaga, R. M. (2025). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gelar Karya : Sebuah Pendekatan Inovatif. *Edu Akommedia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 21–32. Retrieved from <https://jurnal.akommedia.net/index.php/EDUAKOMMEDIA/article/view/119>
- Pribadi, R. A., Fadilla, N., Putri, A., & Ramadhanti, T. P. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (JIKMA)*, 1(3). Retrieved from <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/view/305/306>
- Prihatini, N., Aliyyah, R. R., & Ichsan, M. (2024). Guru Sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Pembiasaan Di Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(1), 371-385. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11653>
- Putri, N. K. E. B., Winanti, N. P., & Suastini, N. N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Pada Pembelajaran IPAS Di SD Negeri 6 Penatih. *Jurnal Inovasi Pendidikan Terapan*, 8(3).
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

- Rahmadani, T., Fadilah, R., Juandi, & Setiawati. (2025). Pentingnya Penanaman Nilai - Nilai Karakter dalam Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2).
- Rahman, A., Hasnawati, H., & Sari, D. P. (2024). Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 12-19. <https://doi.org/10.61672/cemara.v2i1.2783>
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh proyek profil pelajar pancasila terhadap karakter bernalar kritis peserta didik. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 614-622. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndonga, Y. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *PEMA*, 5(2), 521-536.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377-386.
- Rosyidah, N., Sari, S. D. I., Rohmah, N. U. N., & Pratama, F. R. P. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4(2), 27-37. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v4i2.1831>
- Salbi, S. (2025). *Integrasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Kolaboratif Dalam Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 8 Satap Alla* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Palopo).
- Saleh, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal Of Islamic Studies*, 17(2), 101–108. Retrieved from <https://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/view/198/pdf>
- Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar : Implementasi dan Tantangan. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 12(2), 170–189. Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/31740/15178>
- Suardi, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Kombinasi Model Project Based Learning Dan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Devotion Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi, Komunikasi, Kreativitas Dan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 12-27. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1106>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syaidah, S. (2023). Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(2), 136-145.

- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Widiastuti, H. D. P., Trisiana, A., & Sari, A. F. (2025). Penguatan Karakter Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran Ppkn Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas Vii Smpn 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 29-42.  
<https://doi.org/10.33061/jgz.v14i1.12229>